

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Identitas Desa

a. Sejarah Desa

Penelitian ini dilakukan di Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Desa Dahana Alasa terletak di Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara, sekitar 6 km dari Kecamatan Alasa dan sekitar 50 km dari kabupaten Nias utara. Desa Dahana Alasa terbentuk sejak tahun 1940. Saat ini di Desa Dahana Alasa Terbagi atas 2 Wilayah dusun yaitu Dusun 1 dan Dusun 2 dengan jumlah RT 16 dan RW 8.

Didaerah ini dihuni oleh penduduk dengan jumlah 1.363 jiwa dengan jumlah kepala Keluarga 338 KK, Dusun 1 dengan jumlah Kepala Keluarga 195 dan jumlah kepala Keluarga Dusun 2 143 Kepala Keluarga . Penduduk yang ada di Desa ini Menganut Agama Kristen 60 %, Katolik 40 % dan Pekerjaan Masyarakat adalah Petani.

Daerah ini sangat peka terhadap adat-istiadat, budaya dan ajaran agama, serta sosial yang sangat tinggi. Masyarakat sering bergotong royong dan lebih senang mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama.

b. Sejarah Pemerintahan Desa

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa

Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Desa Dahana Alasa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1940-1945	Fa'ua Zalukhu	Belanda salawa Si 50
2.	1945-1946	Fa'ua Zalukhu	Kepala Kampung
3.	1946-1974	Eliaki Zalukhu	Kepala Desa
4.	1974-1995	Fatiziduhu Zalukhu	Kepala Desa
5.	1995-2010	Adieli Zalukhu	Kepala Desa

6.	2010-2011	Aperiali Hulu	Plh. Kepala Desa
7.	2011-2017	Yuliana Lahagu	Kepala Desa
8.	2018-2023	Masanolo Lahagu	Kepala Desa
9.	2023-2025	Firman Lahagu, S.Pd	PJ. Kepala Desa

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

c. Keadaan Geografi

I. Luas Wilayah.

1. Luas Batas Wilayah

a. Luas Desa/Kelurahan : 12,01 km

b. Batas Wilayah :

- 1). Sebelah Utara : Desa Ononamolo Alasa
- 2). Sebelah Selatan : Desa Ombolata
- 3). Sebelah Barat : Desa Lauru Fadoro
- 4). Sebelah Timur : Desa Banua sibohou II

d. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 132 M
- 2) Banyaknya curah hujan : 242 hari/thn
- 3) Fotografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : -
- 4) Suhu Udara rata-rata : 90 – 97 c
- 5) Lintang Utara : 01 c 15 23 N
- 6) Lintang Timur : 97 22 50 E

e. Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintah Desa / Kelurahan)

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 6 Km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 50 Km
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 785Km
- 4) Jarak dari Ibu Kota Negara : 1.785 Km

4.1.2 Profil Desa

Profil Desa Dahana Alasa Alasa dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nama Desa : Dahana Alasa
2. Kecamatan : Alasa
3. Kabupaten : Nias Utara
4. Provinsi : Sumatera Utara
5. Kode Pos : 22861
6. Kode kemendagri : 12.24.07.2011
7. Alamat : Dahana Alasa
8. Nama Kepala Desa : Firman Lahagu, S.Pd
9. Tahun : 2025

a. Tabel 4.2 Data Perangkat Desa Dahana Alasa Tahun 2025

No	Nama	JK	Jabatan	Pekerjaan
1.	Firman Lahagu, S.Pd	L	PJ Kepala Desa Dahana Alasa	PNS
2.	Otoni Lahagu, S.E	L	Sekertaris Desa	PNS
3.	Darniati Halawa	P	Kasi Pemerintahan	Perangkat Desa
4.	Fajarman Lahagu, S.E	L	Kasi Kesahjateraan Dan Pelayanan	Perangkat Desa
5.	Adrilinus Lahagu	L	Kaur Tata Usaha Dan Umum	Perangkat Desa
6.	Opir Jaya Lahagu	L	Kaur Perencanaan	Perangkat Desa
7.	Agus Damai Lahagu	L	Kaur Keuangan	Perangkat Desa
8.	Meliwari Zalukhu	L	Kepala Dusun 1	Perangkat Desa
9.	Mareti Lahagu	L	Kepala Dusun 2	Perangkat Desa

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

b. Keadaan/Letak Geografi

1. Luas Batas Wilayah

- a) Luas Desa/Kelurahan : 12,01 km
- b) Batas Wilayah :
 - 1. Sebelah Utara : Desa Ononamolo Alasa
 - 2. Sebelah Selatan : Desa Ombolata
 - 3. Sebelah Barat : Desa Lauru Fadoro
 - 4. Sebelah Timur : Desa Banua sibohou II

c. Visi dan Misi

Visi Misi Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya Desa Dahana Alasa yang aman, bersih, transparan, berdaya saing dan berakhlak mulia.

Misi

1. Memperkokoh kerukunanantar warga Desa Dahana Alasa tanpa memandang Agama, status sosial, adat istiadat dan budaya.
2. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola organisasi Pemerintah yang baik.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi pembangunan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan budaya.
4. Meningkatkan Manajemen pelayanan yang baik terhadap masyarakat Desa Dahana Alasa.
5. mengoptimalkan kinerja Aparat / Perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan Fungsi Perangkat Desa demi terciptanya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
6. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan yang ada di Desa serta mengfungsikannya.

d. Arah Kebijakan Pembangunan

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah.
2. Pengadaan Sarana dan prasarana Kesehatan.
3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
4. Peningkatan kualitas dan Kuantitas Pemerintahan Desa, LKD dan BPD.
5. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa.
6. Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi Masyarakat Desa.
7. Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa.

e. Tabel 4.3 Jumlah Penduduk

Jumlah laki-laki	707 orang
Jumlah perempuan	633 orang
Jumlah total	1340 orang
Jumlah kepala keluarga	291 KK
Kepadatan Penduduk	0,00 per KM

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

f. Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Usia	Laki-Laki	Perempuan
0-12 bulan	9 orang	9 orang	39 tahun	12 orang	12 orang
1 tahun	9 orang	2 orang	40	8 orang	8 orang
2	9 orang	8 orang	41	8 orang	4 orang
3	7 orang	6 orang	42	7 orang	5 orang
4	18 orang	8 orang	43	6 orang	6 orang
5	10 orang	13 orang	44	4 orang	9 orang
6	15 orang	13 orang	45	5 orang	2 orang
7	21 orang	17 orang	46	4 orang	6 orang
8	18 orang	26 orang	47	4 orang	7 orang

9	27 orang	16 orang	48	5 orang	3 orang
10	24 orang	19 orang	49	5 orang	7 orang
11	28 orang	15 orang	50	4 orang	4 orang
12	24 orang	20 orang	51	5 orang	5 orang
13	17 orang	21 orang	52	2 orang	2 orang
14	25 orang	18 orang	53	3 orang	4 orang
15	28 orang	13 orang	54	2 orang	7 orang
16	20 orang	9 orang	55	4 orang	7 orang
17	25 orang	16 orang	56	2 orang	3 orang
18	21 orang	10 orang	57	4 orang	5 orang
19	15 orang	24 orang	58	1 orang	3 orang
20	17 orang	21 orang	59	3 orang	5 orang
21	14 orang	14 orang	60	1 orang	2 orang
22	13 orang	12 orang	61	3 orang	4 orang
23	14 orang	10 orang	62	3 orang	2 orang
24	11 orang	10 orang	63	3 orang	1 orang
25	15 orang	9 orang	64	0 orang	4 orang
26	9 orang	11 orang	65	2 orang	3 orang
27	8 orang	7 orang	66	3 orang	4 orang
28	11 orang	2 orang	67	1 orang	4 orang
29	11 orang	12 orang	68	1 orang	1 orang
30	7 orang	12 orang	69	2 orang	2 orang
31	11 orang	15 orang	70	1 orang	1 orang
32	9 orang	9 orang	71	1 orang	2 orang
33	12 orang	16 orang	72	1 orang	1 orang
34	5 orang	5 orang	73	1 orang	0 orang
35	12 orang	14 orang	74	1 orang	2 orang
36	8 orang	4 orang	75	0 orang	0 orang
37	16 orang	10 orang	Lebih dari 75	3 orang	3 orang
38	9 orang	7 orang	Total	707	633

				orang	orang
--	--	--	--	-------	-------

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

g. Tabel 4.5 Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	25 orang	18 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	15 orang	16 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	2 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	249 orang	184 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	6 orang	15 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	44 orang	75 orang
Tamat SD/ sederajat	134 orang	129 orang
Tamat SMP/ sederajat	45 orang	35 orang
Tamat SMA/ sederajat	87 orang	63 orang
Tamat D-3/ sederajat	2 orang	1 orang
Tamat S-1/ sederajat	16 orang	3 orang
Jumlah Total	1.166 orang	

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

h. Tabel 4.6 Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	308 orang	328 orang
Pegawai Negeri Sipil	11 orang	4 orang
Perawat swasta	1 orang	0 orang
Guru swasta	2 orang	0 orang
Tukang Cuci	0 orang	1 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	2 orang	6 orang

Karyawan Perusahaan Pemerintah	1 orang	0 orang
Wiraswasta	26 orang	22 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	1 orang	0 orang
Belum Bekerja	67 orang	54 orang
Pelajar	279 orang	209 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	3 orang
Perangkat Desa	2 orang	0 orang
Tukang Jahit	3 orang	1 orang
Karyawan Honorer	4 orang	4 orang
Biarawati	0 orang	1 orang
Jumlah	1.340 orang	

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

i. Tabel 4.7 Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	8 orang	17 orang
Kristen	412 orang	362 orang
Katholik	287 orang	254 orang
Jumlah	707 orang	633 orang

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

j. Potensi Sumber Daya Alam Desa

- 1) Pertanian
- 2) Perkebunan
- 3) Peternakan
- 4) Bahan Galian
- 5) Sumber Daya Air

k. Organisasi Desa

Adapun organisasi sosial yang ada didalam Desa Dahana Alasa
Yaitu :

1. Karang Taruna
2. Kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

4.1.3 Data Informan

**Tabel 4.8 Data Informan Orang Tua dan Kepala Keluarga
Desa Dahana Alasa Dusun 2**

No.	Nama Orang Tua	L/P	Pekerjaan	Status	KET
1.	Tolonaso Gea	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Belum Tamat SD
2.	Fatiso Lahagu	L	Petani	Orang/Kepala Keluarga	Belum Tamat SD
3.	Samsarif Hulu	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD
4.	Barnabas Laoli	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD
5.	Marinus Lahagu	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD
6.	Helpin Lahagu	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMP
7.	Yupendi Lahagu	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMP
8.	Dekieli Lahagu	L	Wiraswasta	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMK
9.	Yunierman Lahagu	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMA
10.	Mareti Lahagu	L	Perangkat Desa	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMA
11.	Adrilinus Lahagu	L	Perangkat Desa	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SLTA
12.	Agus Damai Lahagu	L	Perangkat Desa	Orang Tua/	Tamat SMA

				Kepala Keluarga	
13.	Opir Jaya Lahagu	L	Perangkat Desa	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat Diploma/D3
14.	Fajarman Lahagu, S.E	L	Perangkat Desa	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Sarjana
15.	Otoni Lahagu, S.E	L	PNS	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Sarjana
16.	Firman Lahagu, S.Pd	L	PNS	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Sarjana
17.	Oferlianus Lahagu, S.Pd	L	PNS	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Sarjana

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

Data Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Dahana Alasa Dusun 2

Tabel 4.9

No	Aspek	Jumlah
1.	Kepala Keluarga Laki-Laki	116
2.	Kepala Keluarga Perempuan	27
	Total	143

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

Data Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Desa Dahana Alasa Dusun 2

Tabel 4.10

No	Aspek	Jumlah
1.	Petani	111 Orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	8 Orang
3.	Wiraswasta	10 Orang
4.	Perangkat Desa	7 Orang
5.	Tukang Jahit	5 Orang
6.	Guru Honorer	2 Orang
	Total	143

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

Data Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Dahana Alasa Dusun 2

Tabel 4.11

No	Aspek	Jumlah
1.	Belum Tamat Sekolah Dasar	51
2.	Tamat Sekolah Dasar/Sederajat	34
3.	Tamat Sekolah SLTP/SMP/Sederajat	27
4.	Tamat Sekolah SLTA/SMA/SMK	20
5.	Tamat, D1/D2/D3/D4/S1	11
	Total	143

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

4.2 Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dahana Alasa Dusun 2 dengan subjek penelitian orang tua yang telah berkeluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan keluarga tidak hanya dari segi angka, tetapi juga dari perspektif sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Dahana Alasa Dusun 2. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan akses terhadap fasilitas pendidikan serta kesehatan. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai latar

belakang pendidikan orang tua serta bagaimana pendidikan tersebut memengaruhi kesejahteraan mereka. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang telah berkeluarga, dengan pertanyaan yang bersifat terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk mengacu pada berbagai catatan atau dokumen resmi yang relevan, seperti data kependudukan, laporan pendidikan, serta dokumen lain yang dapat mendukung analisis penelitian. Dokumentasi ini membantu dalam memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan terpercaya. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai bagaimana tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2.

4.2.1 Hasil Observasi

Desa Dahana Alasa adalah desa yang terdiri dari 2 dusun, dimana dusun 1 dan dusun 2. Desa Dahana Alasa merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pekebun, mengandalkan hasil pertanian seperti, hasil Karet, tanaman kopi, Pinang, sawah dan hasil tanaman kapulaga sebagai sumber utama mata pencaharian. Selain bertani, ada juga yang bekerja sebagai buruh harian, baik di sektor pertanian maupun pekerjaan lain seperti buruh bangunan. Hanya sebagian kecil penduduk desa yang bekerja sebagai guru honorer/GBD/P3K, aparatur sipil negara (ASN), Kepolisian atau Tentara, dan perangkat desa, yang umumnya memiliki pendapatan lebih stabil dibandingkan petani dan buruh.

Banyak orang tua yang telah berkeluarga di Desa Dahana Alasa, beserta anggota keluarganya yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau bahkan belum bersekolah sama sekali, memilih merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih mencukupi. Hal

ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam bersaing di dunia kerja serta minimnya peluang pekerjaan dan sumber daya yang tersedia di Desa Dahana Alasa.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya perbedaan kesejahteraan antara keluarga orang tua berpendidikan tinggi dan orang tua dengan pendidikan rendah atau belum bersekolah sama sekali. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang stabil. Mereka bisa mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintahan, sekolah, atau usaha yang lebih berkembang. Sementara itu, orang tua dengan pendidikan rendah harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, terutama mereka yang bergantung pada hasil pertanian yang tidak selalu memberikan keuntungan pasti.

Perbedaan ini sangat terlihat dalam cara keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan pokok mereka, bahkan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menabung. Sebaliknya, keluarga dengan pendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan ketika harga kebutuhan pokok meningkat atau ketika hasil panen tidak sesuai harapan. Hal ini menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras, bahkan ada yang harus mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan harian, kesenjangan ini juga tampak dalam aspek pendidikan anak-anak. Hanya sebagian Anak-anak dari keluarga yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi memiliki rencana untuk melanjutkan anak mereka ke sekolah yang lebih tinggi dan memadai. Mereka lebih didukung dalam hal pendidikan, baik dari segi biaya maupun motivasi dari orang tua. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan pendidikan rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan pendidikan. Beberapa di antaranya bahkan harus putus sekolah lebih awal, merantau dan bekerja layaknya sebagai orang

dewasa karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Hal ini juga terlihat jelas bagaimana ketidakmampuan orang tua dengan pendidikan rendah terhadap anak-anak mereka yang telah bersekolah dan tamat pada jenjang pendidikan menengah SMA/SMK, orang tua langsung mendorong anak-anak mereka merantau untuk mendapatkan pekerjaan agar berpenghasilan tanpa adanya orangtua mendorong anak mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang tinggi, dikarenakan ketidakmampuan orang tua dalam membiaya jenjang pendidikan yang tinggi dikarenakan faktor penghasilan dengan pekerjaan yang tidak stabil.

Selain itu, perbedaan ini juga terlihat dalam cara orang tua merencanakan masa depan. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemikiran yang lebih terstruktur dan jauh ke depan. Mereka berusaha menabung untuk masa depan anak-anak mereka, baik dalam hal pendidikan maupun kesejahteraan keluarga. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah sering kali hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, sehingga sulit untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Meskipun mayoritas orang tua dengan pendidikan rendah menghadapi kesulitan ekonomi, ada sebagian kecil yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi keluarganya. Mereka biasanya memiliki keterampilan bertani atau berdagang yang lebih baik, serta mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak. Beberapa dari mereka juga memiliki akses ke modal usaha atau bantuan dari pemerintah, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha pertanian atau bisnis kecil yang lebih menguntungkan.

Dari hasil observasi ini, dapat dilihat bahwa faktor pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan peluang pekerjaan, pendapatan yang lebih stabil, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kehidupan keluarga.

Sementara itu, mereka yang memiliki pendidikan rendah sering kali harus bekerja lebih keras dan menghadapi berbagai keterbatasan dalam mencapai kesejahteraan.

Oleh karena itu, pentingnya bagi masyarakat di Desa Dahana Alasa Dusun 2 untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan jenjang pendidikan yang tinggi dan memadai, generasi mendatang akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemerintah dan masyarakat setempat juga perlu bekerja sama dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih merata, sehingga kesenjangan kesejahteraan yang ada saat ini dapat dikurangi di masa mendatang.

4.2.2 Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi tetap memberikan fleksibilitas bagi pewawancara untuk menggali informasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Dalam wawancara ini, pewawancara tidak harus mengikuti urutan pertanyaan secara kaku dan dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi serta respons yang diberikan oleh informan/responden. Dalam wawancara peneliti memfokuskan pengumpulan data dengan pertanyaan terkait bagaimana tingkat pendidikan orang tua pada saat ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga serta bagaimana kondisi anggota keluarga baik dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan fasilitas umum.

Berikut ini adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan/narasumber terkait bagaimana kondisi dan fakta dilapangan terkait pengaruh tingkat pendidikan orang terhadap keluarga di Desa Dahana Alasa.

1. Hasil wawancara terhadap Bapak Tolonaso Gea Alias Bapak Ama Mita dengan pendidikan sudah bersekolah dan belum tamat sekolah dasar dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak tolonaso gea menyampaikan :

“Menurut saya, pendidikan dan tingkat sangat penting saat ini. Dulu saya berpikir bahwa bekerja sebagai petani seperti menderes karet lebih penting daripada sekolah karena cepat menghasilkan uang. Namun akibat dari hal tersebut saya merasakan dampaknya saat ini dan apalagi sudah berkeluarga, terbatasnya diri dalam bersaing dan dimanapun itu. Dengan pendidikan yang rendah pekerjaan sebagai petani penderes karet menjadi pilihan utama dengan penghasilan yang rendah dan tidak menentu dan berakibat didalam keterpenuhan kebutuhan keluarga pada saat ini yang pas-pasan”.

Bapak Tolonaso Gea menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan pendidikan saat ini, belum tamat sekolah dasar sangat sulit dalam mencari pekerjaan baik diarah pemerintah seperti desa dan lainnya serta terbatasnya diri dimana-mana”.

Bapak Tolonaso Gea menyampaikan lebih lanjut bagaimana dampak dari tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak yang saya rasakan dan keluarga saat ini dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu, susahnya bersaing dalam mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya diri dimana-mana. Menderes karet dan berkebun menjadi pilihan utama dalam pekerjaan untuk berpenghasilan”.

2. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Fatiso Lahagu Alias Bapak ama Gusu dengan pendidikan sudah bersekolah dan belum tamat sekolah dasar dengan pekerjaan saat ini sebagai petani/pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Fatiso Lahagu menyampaikan :

“Menurut saya, pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting. di masa lalu, banyak orang tua dan terkhusus orang tua saya tidak terlalu mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya. Pada saat ini, kita bisa melihat bahwa mereka yang telah bersekolah dan memiliki pendidikan yang memadai cenderung memiliki kehidupan ekonomi yang lebih baik dibandingkan saya yang tidak sekolah”.

Bapak Fatiso Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Tentunya dalam mendapatkan pekerjaan jika diranah seperti pemerintah, pendidikan, kesehatan dan lainnya dengan tingkat pendidikan saya saat ini sangat sulit. Dengan pendidikan sampai saat ini belum tamat sekolah dasar saya berfokus menjadi petani/pekebun”.

Bapak Fatiso Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana dampak dari tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak dari tingkat pendidikan yang saya rasakan saat ini terbatasnya diri dimana-mana. Setiap hari harus bekerja sebagai petani mengolah kebun dengan penghasilan yang kecil. walaupun demikian saya harus tetap bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya”.

3. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Samsarif Hulu Alias Bapak ama Nindi dengan pendidikan sudah tamat sekolah dasar dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Samsarif Hulu menyampaikan :

“Menurut saya pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting. Dulu, banyak orang tua dan saya berpikir bahwa pendidikan itu tidak penting, yang penting bisa bekerja. Tetapi pada saat ini, tanpa pendidikan yang memadai, sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, dan berakhir menjadi seorang petani dan pekerja buruh dan akhirnya kehidupan dalam keluarga mengalami kesulitan dikarenakan pendapatan yang rendah”.

Bapak samsarif Hulu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Saya mengalami kendala dan masalah, dengan saya tamatan sekolah dasar saya tidak dapat bersaing jika ada lapangan pekerjaan yang terbuka sehingga fokus saya pada saat ini menjadi petani/pekebun dan pekerja buruh harian”.

Lebih Lanjut Bapak samsarif Hulu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak dari tingkat pendidikan yang memadai pasti baik. Begitu juga dengan pendidikan saya saat ini yang cukup rendah tentunya berdampak baik, namun mengalami kendala-kendala dan tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Akhirnya menjadi petani, dan pekerja buruh harian menjadi pilihan utama dengan penghasilan yang rendah dan akhirnya berdampak terhadap keterpenuhan ekonomi keluarga”.

4. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Barnabas Laoli Alias Bapak ama Zireal dengan pendidikan sudah tamat sekolah dasar dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Barnabas Laoli menyampaikan :

“Menurut saya pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting dan berpengaruh terhadap masa depan seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kita bisa mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik dan tidak hanya bergantung pada pekerjaan kasar seperti buruh harian.”

Bapak Barnabas Laoli menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan tamatan sekolah dasar mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak sangat sulit, namun untuk pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan saat ini saya rasa petani/pekebun dan pekerja buruh harian sesuai sebagai pilihan utama”.

Lebih Lanjut Barnabas Laoli menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak dari orang telah bersekolah tinggi pasti baik. Namun sebaliknya dengan pendidikan saat ini saya dengan tamatan sekolah dasar mengalami kesulitan dan tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak serta terbatasnya diri dimana-mana. Akhirnya menjadi petani, dan pekerja buruh harian, ataupun pekerjaan kasar menjadi pilihan utama dalam bekerja dengan penghasilan yang rendah dan akhirnya berdampak terhadap keterpenuhan ekonomi keluarga”.

5. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Marinus Lahagu Alias bapak ama Egi dengan pendidikan sudah tamat sekolah dasar dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Marinus Lahagu menyampaikan :

“Menurut saya, pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting saat ini. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, peluang mendapatkan pekerjaan lebih baik. Pada masa dulu, orang tua kami dan saya secara pribadi tidak terlalu mementingkan sekolah karena merasa bekerja lebih penting. Namun sekarang, untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang cukup, membutuhkan pendidikan yang memadai akhirnya bekerja sebagai petani/pekebun, dan buruh harian menjadi pilihan utama dengan penghasilan yang rendah.”.

Bapak Marinus Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Saya mengalami kendala dan masalah, dengan tingkat pendidikan yang rendah sulit untuk bersaing di dunia kerja. Namun untuk pekerjaan sebagai petani dan buruh harian sesuai dengan saya dengan tingkat pendidikan yang rendah.”.

Lebih Lanjut bapak Marinus Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Saya merasa kurangnya pendidikan membuat saya sulit mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tidak bisa bersaing. Saya harus bekerja sebagai petani penderes karet,

sebagai buruh harian ataupun mengerjakan pekerjaan kasar seperti menggali batu untuk dijual untuk berpenghasilan dan hal ini membuat saya merasa kurang bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak, baik dalam pendidikan maupun kebutuhan lainnya”.

6. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Yupendi Lahagu Alias bapak ama Albet dengan pendidikan sudah tamat sekolah menengah pertama/SMP dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Yupendi Lahagu menyampaikan :

“Menurut saya pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting pada saat ini, karena pendidikan membuka lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang baik. Sehingga hal ini dapat berdampak positif bagi setiap orang yang bersekolah”.

Bapak Yupendi Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan tingkat pendidikan saat ini untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang cukup, sulit, karena lapangan pekerjaan di bidang saya dan dengan tamatan SMP sangat terbatas dibandingkan jumlah lulusan setiap tahunnya yang lebih memadai.”

Lebih Lanjut Bapak Yupendi Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan Tingkat pendidikan yang rendah membatasi peluang saya dalam dunia kerja serta terbatasnya diri dimana-mana. Saya harus bekerja lebih keras daripada mereka yang memiliki pendidikan tinggi, tetapi dengan hasil yang lebih sedikit. Ini berdampak pada keluarga karena kami harus berusaha keras dan bekerja setiap hari untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.

7. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Helpin Lahagu Alias bapak ama Edmun dengan pendidikan sudah tamat sekolah menengah pertama/SMP dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua

terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Helpin Lahagu menyampaikan :

“Pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting pada saat ini terutama bagi anak-anak dan remaja-remaja sekarang, karena pendidikan membuka lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan daya saing”.

Bapak Helpin Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan pendidikan yang cukup rendah, Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan saya saat ini sulit. Namun untuk pekerjaan tetap saya menjadi petani. Tukang bangunan dan menjadi buruh harian”.

Lebih Lanjut Bapak Haelpin Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Saya merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Banyak pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak saya miliki karena keterbatasan pendidikan. Dengan keterbatasan tersebut mau tidak mau bekerja sebagai petani, tukang bangunan dan buruh menjadi pekerjaan utama. Dengan pekerjaan tersebut berdampak pada penghasilan yang rendah dan berakibat dalam kurangnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 informan orang tua yang memiliki tingkat/jenjang Pendidikan Dasar dan belum tamat sekolah dasar, Peneliti Menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan membatasi peluang kerja, sehingga para informan harus bekerja di sektor informal seperti petani, penderes karet, pekebun, buruh harian, tukang bangunan, atau bahkan pekerjaan kasar seperti menggali batu untuk dijual. Pekerjaan ini umumnya memiliki penghasilan yang rendah dan tidak menentu, yang berdampak pada keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan dasar maupun pendidikan anak-anak mereka. Para informan mengungkapkan bahwa akibat pendidikan yang rendah, mereka mengalami kesulitan dalam bersaing di dunia

kerja, di mana banyak pekerjaan saat ini menuntut keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, rendahnya pendidikan juga mengakibatkan keterbatasan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga karena pekerjaan yang tersedia tidak memberikan kestabilan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan stabil, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan keluarga.

8. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Dekieli Lahagu Alias bapak ama Ley dengan pendidikan sudah tamat sekolah Menengah Keguruan/SMK dengan pekerjaan saat ini Wiraswasta menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Dekieli Lahagu menyampaikan :

“Pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting dalam meningkat pengetahuan yang baik, membantu setiap individu untuk terampil dan kreatif agar mampu bersaing. Dengan pendidikan yang tinggi kita diberikan peluang yang lebih banyak dalam mengakses pekerjaan yang sesuai dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik”.

Bapak Dekieli Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk kendala dalam mendapatkan pekerjaan tentunya cukup sulit namun untuk pekerjaan sekarang atau tetap saya membuka usaha yaitu usaha panglon, saya menjual kayu dan mengolahnya menjadi sebuah kerajinan, seperti meja, kursi, lemari, dan lain sebagainya”.

Lebih Lanjut Bapak Dekieli Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan tingkat pendidikan saya saat ini, tentunya berdampak baik terhadap saya dan keluarga, saya mampu membangun usaha dan melihat peluang yang dapat

menghasilkan pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan keluarga”.

9. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Yunierman Lahagu Alias bapak ama Fendi Lahagu dengan pendidikan sudah tamat sekolah Menengah Atas/SMK dengan pekerjaan saat ini Petani/Pekebun menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Yunierman Lahagu menyampaikan :

“Pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting bagi setiap orang dan siapapun itu, dimana dengan pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing pada saat ini serta dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat membuka peluang pekerjaan yang lebih banyak”.

Bapak Yunierman Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan jenjang pendidikan saat ini tentunya cukup mengalami kendala dalam mendapatkan pekerjaan yang baik dengan gaji yang cukup dikarenakan ini kembali pada kemampuan yang kita miliki. Dengan pekerjaan saat ini sebagai petani/pekebun sesuai dengan kemampuan saya”.

Lebih Lanjut Bapak Yunierman Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak jenjang pendidikan saat ini terhadap saya dan keluarga saya baik. dimana walaupun mengalami kendala dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan gaji yang cukup, saya tetap berusaha bekerja membuat usaha untuk menambah penghasilan. dengan keterbatasan saat ini saya menginginkan anak-anak saya dapat bersekolah dengan jenjang pendidikan tinggi agar kedepannya hidup mereka baik”.

10. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Mareti Lahagu Alias bapak ama Candi Lahagu dengan pendidikan sudah tamat sekolah Lanjutan Tingkat Atas/SLTA setingkat Dengan SMA/SMK dengan pekerjaan saat ini Perangkat Desa menjelaskan bagaimana pentingnya

tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Mareti Lahagu menyampaikan :

“Saya merasakan sendiri pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan yang memadai, kita dapat memiliki kesempatan kerja yang baik apalagi dalam berkeluarga, pekerjaan dan penghasilan yang cukup menjadi dasar dalam membentuk keluarga yang baik”.

Bapak Mareti Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya pasti sulit karena persaingan yang begitu ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Namun kembali ke kompetensi yang kita miliki dan peluang pekerjaan yang ada”.

Lebih Lanjut Bapak Mareti Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

Dampak tingkat pendidikan saat ini terhadap saya maupun keluarga, baik. terutama dengan penghasilan yang cukup dengan pekerjaan saya mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga dengan baik.

11. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Adrilinus Lahagu Alias bapak ama Rahel Lahagu dengan pendidikan sudah tamat sekolah Lanjutan Tingkat Atas/SLTA setingkat Dengan SMA/SMK dengan pekerjaan saat ini Perangkat Desa menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Adrilinus Lahagu menyampaikan :

“Menurut saya pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting dan menjadi dasar dalam membangun hidup yang baik. pendidikan bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang memadai agar setiap manusia kelak mampu mengikuti kemajuan zaman, mampu bersaing dan mampu membangun kualitas hidup yang baik”.

Bapak Adrilinus Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya cukup sulit karena persaingan terbatasnya lapangan pekerjaan. Namun kembali

pada kemampuan yang kita miliki dan peluang usaha yang bisa kita bangun dilingkungan kita”.

Lebih Lanjut Bapak Adrilinus Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan tingkat pendidikan yang cukup, saya bisa mendapatkan pekerjaan yang baik dan stabil dengan penghasilan yang cukup sehingga tanggungjawab sebagai orang tua didalam keluarga dapat saya penuhi dengan baik”.

12. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Agus Damai Lahagu Alias bapak ama Kensi Lahagu dengan pendidikan sudah tamat sekolah Menengah Atas/SMA dengan pekerjaan saat ini Perangkat Desa menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Agus Damai Lahagu menyampaikan :

“Pendidikan dan tingkat pendidikan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, kedua hal ini sangat penting untuk generasi sekarang, mungkin di masa kami pendidikan di anggap sesuatu yang tidak di perlukan dan di anggap sebagai beban. Namun pada saat ini pendidikan dan tingkat pendidikan menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan. Dengan tingkat pendidikan yang memadai kesempatan kerja luas dan berkarier lebih baik.”.

Bapak Agus Damai Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya sulit karena persaingan yang begitu tinggi serta dengan tamatan SMA memiliki cukup keterbatasan”.

Lebih Lanjut Bapak Agus Damai Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak tingkat pendidikan saat ini terhadap saya maupun keluarga, sangat baik. Dimana dengan pendidikan yang cukup saya mendapatkan pekerjaan yang stabil dan tetap, penghasilan yang cukup, mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat menentukan langkah yang tepat terhadap anak-anak saya untuk bersekolah/ berpendidikan yang memadai”.

13. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Agus Opir Jaya Zebua Alias bapak ama Jelvan dengan pendidikan Diploma atau D3 dengan pekerjaan saat ini Perangkat Desa menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Agus Damai Lahagu menyampaikan :

“Saya menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup setiap seseorang. Secara khusus saya yang telah berkeluarga, pendidikan menjadi modal utama dalam berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan tetap dan baik dengan penghasilan yang cukup. Sehingga tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anggota keluarga terpenuhi”.

Bapak Opir Jaya Zebua menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya cukup sulit karena persaingan dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Namun kembali terhadap kualifikasi diri apakah mampu dan memenuhi”.

Lebih Lanjut bapak Opir Jaya Zebua Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Pengaruh tingkat pendidikan saat ini terhadap saya maupun keluarga, baik. terutama dengan penghasilan yang cukup dari pekerjaan tetap, saya mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga dengan baik dan menentukan berbagai langkah kedepannya untuk anak-anak dalam bersekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan orang tua yang memiliki jenjang pendidikan menengah dan tergolong cukup di tinggi di desa dahana Alasa, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi “pendidikan menengah” memberikan pengaruh yang signifikan dan baik terhadap kesejahteraan keluarga. Fakta dilapangan dengan tingkat pendidikan menengah masih mendapatkan kendala dan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai, layak dan dengan gaji yang cukup serta persaingan yang begitu tinggi, namun dengan

pendidikan yang tergolong cukup dibandingkan jenjang pendidikan dasar, mereka memiliki peluang yang lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan tetap. Beberapa informan mampu membuka usaha sendiri sebagai sumber penghasilan tambahan, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pola pikir yang lebih maju dan berkembang, terutama dalam melihat peluang ekonomi. Dengan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang cukup, mereka juga mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peluang untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun dalam perencanaan masa depan keluarga, termasuk pendidikan anak-anak mereka.

14. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Oferlianus Lahagu, S.Pd alias bapak ama Elen Lahagu dengan jenjang pendidikan sarjana/S1 dengan pekerjaan saat ini Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Oferlianus Lahagu menyampaikan :

“Pendidikan dan tingkat pendidikan merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membentuk karakter serta pribadi yang bermoral, serta mengembangkan pola pikir kritis agar kehidupan lebih baik. Dengan jenjang pendidikan yang memadai peluang kesempatan kerja lebih luas”.

Bapak Oferlianus Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya sulit karena persaingan yang ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian. Namun, peluang tetap

ada bagi mereka yang mampu bersaing dan memanfaatkan kesempatan dengan baik”.

Lebih Lanjut Bapak Oferlianus Lahagumenyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan tingkat pendidikan saat ini berdampak baik. saya memiliki pekerjaan yang lebih stabil dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, saya juga memiliki kesempatan untuk berkembang dalam karier”

15. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Otoni Lahagu, S.E alias bapak ama Eka Lahagu dengan jenjang pendidikan sarjana/S1 dengan pekerjaan saat ini Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Otoni Lahagu, S.E menyampaikan :

“Di era sekarang, pendidikan dan tingkat pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan terhadap peningkatan kualitas hidup yang baik terutama jika sudah berkeluarga. Orang tua dan Anak-anak yang berpendidikan memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan stabil serta dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi pada saat ini”.

Bapak Bapak Otoni Lahagu, S.E menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya cukup sulit karena persaingan yang begitu tinggi. Namun kembali ke kompetensi yang kita miliki apakah mampu memenuhi kualifikasi atau tidak”.

Lebih Lanjut Bapak Otoni Lahagu, S.E Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Pengaruh tingkat pendidikan saat ini terhadap saya maupun keluarga, sangat baik. dimana dengan pendidikan yang memadai saya mendapatkan pekerjaan yang baik dan tetap, penghasilan yang stabil, mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik dan dapat menentukan langkah yang tepat terhadap anak-anak saya untuk bersekolah/ berpendidikan yang memadai”.

16. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Fajarman Lahagu, S.E alias bapak ama Dani Lahagu dengan jenjang pendidikan sarjana/S1 dengan pekerjaan saat ini Perangkat Desa menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Fajarman Lahagu, S.E menyampaikan :

“Menurut saya pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah investasi jangka panjang bagi setiap individu kedepannya. Pendidikan yang memadai menjadi modal dalam berkompetisi, mendapatkan peluang kerja yang baik, serta pendidikan menjadi kunci dalam pengentasan kemiskinan”.

Bapak Bapak Fajarman Lahagu, S.E menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan cukup tentunya pasti sulit karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang tidak memadai dan persaingan yang begitu tinggi. Namun kembali ke kompetensi dan kemampuan yang dimiliki”.

Lebih Lanjut Bapak Fajarman Lahagu, S.E Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dampak tingkat pendidikan saat ini terhadap saya maupun keluarga baik. dengan pekerjaan tetap dan penghasilan yang cukup saya dapat bertanggung jawab didalam keluarga dengan baik serta menentukan langkah-langkah yang tepat bagi keluarga untuk meningkat kualitas hidup keluarga”.

17. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Firman Lahagu, S.Pd alias bapak ama Jefrin Lahagu dengan jenjang pendidikan sarjana/S1 dengan pekerjaan saat ini Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap kesejahteraan keluarga, bapak Firman Lahagu menyampaikan :

“Pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting dan berperan besar pada setiap individu itu sendiri. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan pendidikan dan tingkat pendidikan

yang lebih tinggi, seseorang memiliki peluang lebih banyak dalam bersaing di dunia kerja. Pendidikan juga membentuk pola pikir kritis dan inovatif yang membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya dengan baik”.

Bapak Firman Lahagu menyampaikan lebih lanjut bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikannya saat ini :

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya cukup sulit karena persaingan yang begitu tinggi. Namun kembali ke kompetensi yang kita miliki serta bagaimana kita dalam memanfaatkan peluang kerja yang ada.”

Lebih Lanjut Bapak Firman Lahagu menyampaikan bagaimana dampak tingkat pendidikannya saat ini :

“Dengan tingkat pendidikan sarjana, saya memiliki pekerjaan yang stabil dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, saya juga memiliki kesempatan untuk berkembang dalam karier serta menentukan langkah masa depan baik bagi saya dan juga terhadap anak-anak saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan orang tua dengan jenjang pendidikan tinggi (Sarjana/S1), peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan pendidikan tinggi, mereka memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang stabil, tetap, dan berpenghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan karier secara lebih baik, memiliki jenjang profesi yang lebih jelas, serta mampu mengambil keputusan strategis dalam menentukan langkah masa depan keluarga.

Di lingkungan desa, orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana masih tergolong sedikit, sehingga mereka memiliki keunggulan dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan tinggi juga memberikan dampak positif terhadap pola pikir yang lebih terbuka, kritis, dan inovatif,

sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup, mencari solusi dalam berbagai permasalahan, serta memiliki daya saing yang lebih baik di dunia kerja. Selain itu, mereka memiliki jaringan relasi yang lebih luas, yang mempermudah akses terhadap informasi, peluang kerja, serta perkembangan dunia usaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan pendidikan yang lebih tinggi, orang tua juga lebih sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dan berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi selanjutnya. Mereka lebih mampu merencanakan masa depan dengan baik dan matang, baik dalam aspek finansial, pendidikan, maupun kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pendidikan tinggi memberikan manfaat yang luas, tidak hanya dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup, membentuk pola pikir yang maju, serta membuka peluang yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Berikut ini adalah data dari setiap informan atau orang tua yang telah berkeluarga, dengan menggunakan delapan indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga atau rumah tangga. Delapan indikator kesejahteraan ini merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh BPS (Sugiharto, 2007:33) yaitu :

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau Pengeluaran Keluarga
3. Keadaan Tempat Tinggal
4. Fasilitas Tempat Tinggal
5. Kesehatan Anggota Keluarga
6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
7. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan
8. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Berikut Ini Tabel 4.12 Data Setiap Keluarga Informan/Orang Tua Berdasarkan Indikator Diatas :

No	Nama Orang Tua	Pendapatan (Rp)	Konsumsi/ Pengeluaran	Keadaan Tempat Tinggal	Akses Air & Listrik	Kesehatan Keluarga	Akses Kesehatan	Akses Pendidikan	Transportasi
1.	Bapak Tolonaso Gea	500.000 - 600.000	Kebutuhan sehari-hari/ pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 3 ruangan dengan atap seng.	Air hujan, listrik PLN tersedia.	Dalam keadaan sehat, 1 anggota memiliki masalah kesehatan serius.	Cukup Mudah dijangkau.	Akses pendidikan cukup sulit, dari akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat di akses walaupun terbebani dengan biaya anak ke sekolah serta akses pendidikan tinggi sulit	Akses Transportasi cukup mudah, tidak memiliki kendaraan pribadi.
2.	Bapak Fatiso Lahagu	500.000 - 600.000	Kebutuhan sehari-hari/ pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 4 ruangan dengan atap seng.	Air sumur, listrik PLN tersedia.	Dalam keadaan sehat, dan 1 anggota memiliki masalah kesehatan serius.	Cukup Mudah dijangkau.	Akses pendidikan cukup sulit, dari akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat di akses walaupun terbebani dengan biaya anak ke sekolah serta akses pendidikan tinggi sulit.	Akses Jalan sulit, tidak ada kendaraan pribadi.
3.	Bapak Samsarif Hulu	500.000 - 700.000	Kebutuhan sehari-hari/ pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota	Rumah semi permanen, 3 ruangan dengan atap daun rumbia.	Air dari pegunungan, listrik PLN tersedia.	Dalam keadaan sehat, dan 2 anggota memiliki masalah kesehatan	Cukup Mudah dijangkau.	Akses pendidikan cukup sulit, dari akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat di akses walaupun terbebani dengan biaya anak ke sekolah	Akses Transportasi cukup mudah, biaya jasa transportasi sulit dijangkau.

			keluarga.			serius.		serta akses pendidikan tinggi sulit.	
4.	Bapak Barnabas Laoli	600.000 - 700.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 3 ruangan dengan atap daun rumbia.	Air sumur, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang flu dan demam ringan.	Mudah dijangkau.	Akses pendidikan cukup sulit, dari akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat di akses walaupun terbebani dengan biaya anak ke sekolah serta akses pendidikan tinggi sulit.	Akses Transportasi cukup mudah, tidak ada kendaraan pribadi.
5.	Bapak Marinus Lahagu	600.000 - 800.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 3 ruangan dengan atap daun rumbia.	Air hujan, listrik PLN tersedia.	1 anggota memiliki penyakit serius.	Sulit dijangkau karena jauh.	Akses pendidikan sulit, dari akses jarak cukup sulit, akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat di akses walaupun terbebani dengan biaya anak ke sekolah serta akses pendidikan tinggi sulit.	Akses Transportasi sulit, jalan belum terbangun dengan baik.
6.	Bapak Yupendi Lahagu	700.000 - 800.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 4 ruangan dengan atap seng.	Air sumur, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, namun akses jarak cukup jauh, akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat di akses walaupun terbebani dengan	Akses Transportasi mudah, tidak ada kendaraan pribadi.

								biaya anak ke sekolah serta akses pendidikan tinggi sulit.	
7.	Bapak Helpin Lahagu	800.000 - 1.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 3 ruangan dengan atap seng.	Air sumur, listrik PLN tersedia.	1 anggota memiliki penyakit serius.	Sulit dijangkau karena jauh.	Sekolah dapat diakses dengan mudah, namun akses jarak cukup jauh, akses jenjang pendidikan dasar-menengah dapat diakses walaupun terbebani dengan biaya anak ke sekolah serta akses pendidikan tinggi sulit.	Akses Transportasi sulit, jalan belum terbangun.
8.	Bapak Yunierman Lahagu	1.500.000 - 1.800.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 5 ruangan dengan atap seng.	Air desa, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat diakses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya serta akses pendidikan tinggi cukup sulit.	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.
9.	Bapak Dekieli Lahagu	2.000.000 - 3.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota	Rumah semi permanen, 5 ruangan dengan atap seng.	Air desa & mata air, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang flu ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat diakses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.

			keluarga.					serta akses pendidikan tinggi cukup sulit.	
10.	Bapak Mareti Lahagu	2.500.000 - 2.800.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 5 ruangan dengan atap seng.	Air desa & pegunungan, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya serta akses pendidikan tinggi cukup sulit.	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.
11.	Bapak Adrilinus Lahagu	2.500.000 - 3.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 5 ruangan dengan atap seng.	Air desa & sungai, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang flu ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya serta akses pendidikan tinggi cukup sulit.	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.
12.	Bapak Agus Damai Lahagu	2.500.000 - 3.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 5 ruangan dengan atap seng.	Air desa & pegunungan, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya serta akses pendidikan tinggi cukup sulit.	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.

13.	Bapak Opir Jaya Zebua	2.500.000 - 2.800.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 5 ruangan atap seng spandek.	Air desa & sungai, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang flu ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya dapat dijangkau serta akses pendidikan tinggi dapat di akses.	Transportasi mudah, memiliki 2 motor.
14.	Bapak Fajarman Lahagu, S.E	2.500.000 - 3.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah permanen, 5 ruangan atap seng spandek.	Air desa & pegunungan, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya dapat dijangkau serta akses pendidikan tinggi dapat di akses.	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.
15.	Bapak Oferlianus Lahagu, S.Pd	3.000.000 - 4.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah semi permanen, 5 ruangan atap seng spandek.	Air desa, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya dapat dijangkau serta akses pendidikan tinggi dapat di akses.	Akses Transportasi mudah, memiliki 2 motor.

16.	Bapak Otoni Lahagu, S.E	4.000.000 - 5.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah permanen, 5 ruangan atap seng spandek.	Air desa, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya dapat dijangkau serta akses pendidikan tinggi dapat di akses.	Transportasi mudah, memiliki 3 motor.
17.	Bapak Firman Lahagu, S.Pd	7.000.000 - 8.000.000	Kebutuhan sehari-hari/pokok, pendidikan/sekolah anak, dan kesehatan anggota keluarga.	Rumah permanen, 5 ruangan dengan atap seng spandek.	Air desa, listrik PLN tersedia.	Sehat, kadang demam ringan.	Mudah dijangkau.	Sekolah dapat di akses dengan mudah, dari akses jarak mudah, akses jenjang pendidikan dasar, menengah dapat diakses dan biaya dapat dijangkau serta akses pendidikan tinggi dapat di akses.	Akses Transportasi mudah, memiliki 3 motor.

Berdasarkan dari data diatas Peneliti menyimpulkan bahwa :

a. Pendapatan

1. Orang tua dengan pendidikan rendah (tidak tamat SD, SD, atau SMP) umumnya memiliki pendapatan yang lebih rendah, berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 per bulan. Mereka cenderung bekerja sebagai petani, buruh harian, atau tukang bangunan dengan penghasilan tidak menentu.
2. Orang tua dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) memiliki pendapatan lebih baik, berkisar Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000, dengan pekerjaan yang lebih stabil seperti perangkat desa, wiraswasta, atau ketua badan permusyawaratan desa (BPD).
3. Orang tua dengan pendidikan tinggi (D3/S1) memiliki pendapatan tertinggi, berkisar Rp 4.000.000 – Rp 8.000.000 per bulan. Mereka umumnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), guru, atau memiliki usaha sendiri.

b. Konsumsi/Pengeluaran

1. Semua kelompok keluarga mengalokasikan pengeluaran terutama untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga.
2. Namun, orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki alokasi yang lebih baik karena penghasilan mereka lebih mencukupi.

c. Keadaan Tempat Tinggal

1. Orang tua dengan pendidikan rendah umumnya tinggal di rumah semi permanen dengan jumlah ruangan yang lebih sedikit (3-4 ruangan).
2. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi memiliki rumah yang lebih besar dan permanen (5 ruangan) dengan material bangunan yang lebih kokoh.

d. Akses Air & Listrik

1. Semua keluarga memiliki akses listrik dari PLN.
2. Orang tua dengan pendidikan rendah lebih banyak mengandalkan air hujan atau sumur, sementara mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya menggunakan air desa atau mata air yang lebih bersih dan stabil.

e. Kesehatan Keluarga

1. Keluarga dengan pendidikan rendah lebih sering mengalami masalah kesehatan serius pada salah satu anggota keluarga.
2. Keluarga dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, meskipun tetap mengalami penyakit ringan seperti flu atau demam.

f. Akses Kesehatan

1. Orang tua dengan pendidikan rendah yang tinggal di daerah terpencil mengalami kesulitan mengakses layanan kesehatan.
2. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah mengakses layanan kesehatan karena tinggal di lokasi yang lebih strategis atau memiliki sarana transportasi yang lebih baik.

g. Akses Pendidikan

1. Anak-anak dari orang tua berpendidikan rendah memiliki akses sekolah yang mudah secara jarak, tetapi mengalami kesulitan dalam membayar biaya pendidikan.
2. Anak-anak dari orang tua berpendidikan tinggi lebih mudah mengakses pendidikan dan tidak mengalami kendala biaya karena penghasilan yang lebih baik.

h. Transportasi

1. Orang tua dengan pendidikan rendah umumnya tidak memiliki kendaraan pribadi dan bergantung pada transportasi umum yang kadang sulit dijangkau.
2. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kendaraan pribadi (2-3 motor), sehingga lebih mudah untuk bepergian dan beraktivitas.

4.3 Perbandingan Dengan Teori

Himaz & Aturupane (2016:18) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan timbal balik dari pekerjaan yang lebih mapan dengan kualitas pekerja yang baik dari sudut pandang pendapatan. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengubah status sosial suatu masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya di dalam sebuah keluarga.

Jika pendidikan seseorang tersebut tinggi, maka jenis pekerjaannya akan tinggi pula, jenis pekerjaan yang dimiliki juga dilihat dari bagaimana keterampilan yang dimiliki, hal ini lah yang berpengaruh di dalam pendapatan seseorang, dan pendapatan akan mempengaruhi bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk tersebut. Jika pendapatan mencukupi dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit tentu kehidupan keluarga tersebut akan sejahtera, namun jika pendapatan rendah dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, akan mempengaruhi kondisi kesejahteraannya pula. Penduduk dikatakan sejahtera apabila mencukupi dalam hal pengeluaran rumah tangga baik untuk keperluan sandang, pangan dan papan. (Sulistiawati, 2012 : 2).

Berdasarkan teori diatas, teori tersebut sangat mendukung perumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu, apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2.

4.4 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

4.4.1 Penelitian Terdahulu yang dilakukan Siregar & Ritonga (2018)

Penelitian ini berjudul "Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu", penulis menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Peningkatan tingkat pendidikan cenderung meningkatkan

pendapatan, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat.

4.4.2 Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilvi Nafisatul Khoiriyah, F.Y. Khosmas, dan Heni Kuswanti (2019) :

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Benua Melayu Laut”, ditemukan bahwa variasi tingkat pendidikan orang tua berpengaruh langsung terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan keluarga. Meskipun sebagian besar kepala keluarga memiliki pekerjaan yang bervariasi, banyak dari mereka yang masih terjebak dalam pekerjaan dengan pendapatan rendah akibat pendidikan yang tidak memadai. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, di mana orang tua berupaya keras untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

Dari kedua penelitian terdahulu diatas adapun perbandingan penelitian yang dapat dilihat kesamaannya/kemiripin, serta perbedaanya baik dari tujuan penelitian itu sendiri ataupun pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

1. Kesamaan/Kemiripan Penelitian :

Dari kedua penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki tujuan yang sama, yaitu meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan sosial atau ekonomi.

- a. Sama-sama ingin mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan, baik pada tingkat sosial maupun ekonomi.
- b. Fokus pada bagaimana pendidikan dapat meningkatkan pendapatan dan status sosial ekonomi keluarga.

2. Perbedaan :

- a. Penelitian Siregar & Ritonga (2018): Menggunakan analisis statistik terhadap data pendidikan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Penelitian Ilvi Nafisatul Khoiriyah et al.: Menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut.
- c. Penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis tingkat pendidikan orang tua terhadap pada kesejahteraan keluarga.

3. Objek Penelitian :

- a. Penelitian Siregar & Ritonga (2018): Fokus pada kesejahteraan sosial masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu secara umum dan luas.
- b. Penelitian Ilvi Nafisatul Khoiriyah et al.: Meneliti keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut dengan variasi tingkat pendidikan orang tua.
- c. Penelitian saya: Berfokus secara spesifik pada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan kesejahteraan keluarga.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa Tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi kesejahteraan keluarga terhadap pekerjaan dan penghasilan yang berdampak pada keterpenuhan kebutuhan keluarga dan lainnya, maka dari itu berdasarkan penelitian dan temuan yang dilakukan peneliti dilapangan terkait Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Dahana Alasa peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan orang terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2.

4.5 Keterbatas Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan/menggambarkan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Informan yang Terbatas : Penelitian ini hanya melibatkan 17 orang tua yang telah berkeluarga sebagai informan, sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi sosial ekonomi keluarga secara luas dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.
2. Pendekatan Deskriptif Tanpa Data Kuantitatif : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menyajikan data kuantitatif, sehingga hasilnya lebih menggambarkan kecenderungan umum berdasarkan wawancara atau observasi tanpa dukungan statistik yang memperkuat temuan secara empiris.
3. Fokus pada Pendidikan/Tingkat Pendidikan sebagai Faktor Kesejahteraan Keluarga : Penelitian ini fokus pada tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor utama kesejahteraan keluarga, sementara faktor lain seperti ekonomi, akses kesehatan, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah tidak dibahas secara mendalam dan menjadi pertimbangan dalam faktor kesejahteraan keluarga.
4. Cakupan Wilayah yang Terbatas : Penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah yaitu Desa Dahana Alasa Dusun 2, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di daerah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, termasuk faktor geografis, budaya, dan kebijakan lokal.